

**UPAYA MELAKSANAKAN STRATEGI LITERASI
DALAM PEMBELAJARAN PAK MELALUI BIMBINGAN PENGAWAS
KEPADA GURU PAK SMP SE-KECAMATAN PARLILITAN
SEMESTER GANJIL TP. 2022/2023**

Jonreven Barutu
SMP 1 Parlilitan

ABSTRACT

According to the National Education System Law no. 20 of 2003 explicitly states that every implementation of the education system must use the principles of School Based Management (SBM). This shows that School-Based Management is a strategy that must be used by all schools in an effort to improve the quality of education. The problem of this research is whether continuous guidance from school supervisors will be able to increase the competence of Christian education teachers in implementing literacy strategies in learning in the classroom? The purpose of this School Action Research (PTS) is to improve the competence of Christian education teachers in implementing literacy strategies in learning through ongoing guidance from supervisors in junior high schools throughout the district. Humbang Hasundutan District Parlilitan in the odd semester of the 2022/2023 academic year. In cycle I, out of 11 indicators of achievement in implementing the learning literacy strategy, there were 4 that did not achieve good results. The average percentage of Christian education teachers achieving school literacy strategies was 77.51 and the average failure was 23.92. In cycle II it is known that the average percentage of achievement of Christian education teachers for implementing literacy strategies seems to be 85.17 and the average failure is 14.83. With these results it is stated that the implementation of cycle II has been successful, there is a significant increase when compared to the implementation of the previous cycle. It can be seen that of the 11 indicators of achievement, there are still 10 values for indicators that have been achieved. The conclusion of this study is that supervisory guidance for Christian education teachers has a positive impact on the implementation of literacy strategies in Christian education learning at SMPs throughout the Parlilitan District, Humbang Hasundutan Regency, North Sumatra Province, 2022/2023 Academic Year.

Keywords: *Supervisory Guidance, Literacy.*

Latar Belakang

Saat ini kenyataan yang terjadi SMP Se- Kec. Parlilitan masih belum optimal mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah khususnya Guru PAK dan siswa. Hal ini disebabkan antara lain oleh minimnya pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya kemampuan literasi dalam kehidupan mereka serta minimnya penggunaan buku-buku di sekolah selain buku-teks pelajaran. Kegiatan membaca di sekolah masih terbatas pada pembacaan buku teks pelajaran dan belum melibatkan jenis bacaan lain. Kondisi ini harus segera di atasi supaya siswa dan Guru PAK mengalami perubahan dalam pengembangan pengetahuan dan informasi tentang pembelajaran, karena dengan membacalah kita memperoleh informasi dari berbagai sumberlah yang akan mempercepat pemahaman kita terhadap suatu masalah terutama dalam bidang pendidikan.

Kajian Pustaka

Pengertian Guru PAK

Secara etimologi (asal usul kata), istilah "Guru PAK " berasal dari bahasa India yang artinya " orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara" Shambuan, Republika, (dalam Suparlan 2005:11).

Kemudian Rabindranath Tagore (dalam Suparlan 2005:11) menggunakan istilah Shanti Niketan atau rumah damai untuk tempat para Guru PAK mengamalkan tugas mulianya membangun spiritualitas anak-anak bangsa di India (spiritual intelligence).

Pengertian Guru PAK kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (spiritual intelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (bodily kinesthetic). Dengan demikian, Guru PAK dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Implementasi kegiatan literasi

Implementasi penumbuhan budaya literasi di sekolah memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut. Persiapan merupakan kegiatan menyiapkan bahan, personal, dan strategi pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan operasionalisasi hal-hal yang telah dipersiapkan. Pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan kegiatan untuk mengetahui efektivitas kegiatan literasi yang telah dilaksanakan. Tiga hal yang terakhir ini tidak akan dibahas di sini dan dapat dicermati dalam Desain Induk GLS. Penumbuhan literasi di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental.

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan Guru, dalam meningkatkan kemampuan Guru PAK agar menjadi lebih baik dalam Melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63).

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai."

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aspek pelaksanaan literasi yang dibuat Guru PAK (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa secara umum Guru PAK SMP Se-Kec.Parlilitan belum memahami konsep literasi sekolah dan strategi literasi dalam pembelajaran didalam kelas, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran literasi sekolah harus dilaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran dengan melaksanakan beberapa langkah-langkah untuk dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

Perencanaan (Planning)

- a. Membuat lembar wawancara
- b. Membuat format/instrumen penilaian RPP yang berisi strategi literasi dalam pembelajaran

- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan strategi literasi dalam pembelajaran
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan strategi literasi dalam pembelajaran dari siklus ke siklus

Pelaksanaan (Acting)

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen strategi literasi dalam pembelajaran belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya komponen literasi sekolah dalam pembelajaran yang belum dilaksanakan sekolah dan Guru PAK. Sebelas komponen pelaksanaan literasi sekolah yakni: 1). Pemahaman tentang literasi 75%. 2). Pembentukan tim literasi sekolah 85%. 3). Penyusunan garis besar program kerja literasi sekolah 85%. 4). Sosialisasi pada Siswa 75%. 5.) Sosialisasi pada Komite Sekolah dan Orang Tua Siswa 75%. 6). Persiapan Sarana Prasarana 75%. 7). Perpustakaan sekolah 75%. 8). Pojok baca di kelas dan lingkungan sekolah 75%. 9). Akses internet di lingkungan sekolah 70%. 10). Banner, spanduk, poster, dan leaflet penumbuhan budaya literasi 70%. 11). Satu set buku teks untuk setiap peserta didik dan 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi untuk SMP (Permendikbud No 23 tahun 2013) 75%. (soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban). Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, 10 September 2022, terhadap beberapa orang Guru PAK SMP Se-Kec. Parililitan. Keseluruhan Guru PAK sudah melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran, tapi masih ada Guru PAK yang belum dapat melaksanakan secara baik sesuai dengan komponen maupun sub-sub komponen yang sudah ditentukan. Ada Satu orang tidak mampu melengkapi administrasi dalam melaksanakan strategi pelaksanaan literasi di sekolah komponen indikator pencapaian kompetensi tidak terpenuhi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Pemahaman tentang literasi 75% menjadi 78.95% hasil tercapai
- 2) Pembentukan tim literasi sekolah 85% menjadi 78.95% hasil tercapai
- 3) Penyusunan garis besar program kerja literasi sekolah 85% menjadi 78.95% hasil belum tercapai
- 4) Sosialisasi pada Siswa 75% menjadi 84.21% hasil tercapai
- 5) Sosialisasi pada Komite Sekolah dan Orang Tua Siswa 75% menjadi 84.21% hasil tercapai
- 6) Persiapan Sarana Prasarana 75% menjadi 73.68% hasil belum tercapai
- 7) Perpustakaan sekolah 75% menjadi 78.95% hasil tercapai.
- 8) Pojok baca di kelas dan lingkungan sekolah 75% menjadi 68.42% hasil belum tercapai.
- 9) Akses internet di lingkungan sekolah 70% menjadi 68.42% hasil tercapai.
- 10) Banner, spanduk, poster, dan leaflet penumbuhan budaya literasi 70% menjadi 73.68% hasil tercapai.
- 11) Satu set buku teks untuk setiap peserta didik dan 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi untuk SD (Permendikbud No 23 tahun 2013) 75% menjadi 73.68% hasil belum tercapai.

Pada siklus I, dari 11 indikator pencapaian pelaksanaan strategi literasi pembelajaran ada 4 yang belum mencapai hasil dengan baik, selanjutnya mereka dibimbing dan dilakukan penjelasan tentang penyusunan strategi literasi dalam pembelajaran serta arti dan tujuan pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I di ketahui bahwa rata-rata persentase pencapaian Guru PAK untuk melaksanakan strategi literasi sekolah adalah 77,51 dan rata-rata

ketidak tercapaian adalah 23,92. Dengan hasil ini dinyatakan bahwa pelaksanaan siklus I masih belum berhasil secara baik walaupun sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Dapat dilihat bahwa dari 11 indikator pencapaian masih ada 4 nilai perolehan indikator belum tercapai, maka diperlukan pelaksanaan Siklus II untuk dapat mencapai perolehan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Pelaksanaan siklus II, beracuan dari siklus I namun peneliti berupaya mengatasi berbagai kelemahan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil belum maksimal, hasil refleksi akan di laksanakan pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Siklus II (Kedua)

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, 21 September 2010, terhadap beberapa orang Guru PAK SMP Se-Kec.Parlilitan. Semuanya Melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran, tapi masih ada Guru PAK yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran strategi literasi dalam pembelajaran, serta tidak melaksanakan berbagai tahapan dalam pelaksanaan literasi sekolah, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Observasi dilaksanakan Selasa, 20 September 2022, terhadap beberapa orang Guru PAK SMP Se-Kec.Parlilitan. Keseluruhan Guru PAK sudah melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran, tapi masih ada Guru PAK yang belum dapat melaksanakan secara baik sesuai dengan komponen maupun sub-sub komponen yang sudah ditentukan. Ada Satu indikator yang belum dapat di laksanakan melengkap administrasi dalam melaksanakan strategi pelaksanaan literasi di sekolah komponen indikator pencapaian kompetensi tidak terpenuhi yakni No item 11. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Pemahaman tentang literasi 75% menjadi 84,21% hasil tercapai
- 2) Pembentukan tim literasi sekolah 85% menjadi 94.74% hasil tercapai
- 3) Penyusunan garis besar program kerja literasi sekolah 85% menjadi 89.47% hasil belum tercapai
- 4) Sosialisasi pada Siswa 75% menjadi 84.21% hasil tercapai
- 5) Sosialisasi pada Komite Sekolah dan Orang Tua Siswa 75% menjadi 84.21% hasil tercapai
- 6) Persiapan Sarana Prasarana 75% menjadi 89.47% hasil belum tercapai
- 7) Perpustakaan sekolah 75% menjadi 84.21% hasil tercapai.
- 8) Pojok baca di kelas dan lingkungan sekolah 75% menjadi 84.21% hasil belum tercapai.
- 9) Akses internet di lingkungan sekolah 70% menjadi 68.42% hasil tercapai.
- 10) Banner, spanduk, poster, dan leaflet penumbuhan budaya literasi 70% menjadi 78.95% hasil tercapai.
- 11) Satu set buku teks untuk setiap peserta didik dan 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi (Permendikbud No 23 tahun 2013) 75% menjadi 73.68% hasil belum tercapai.

Berdasarkan Siklus II, 11 indikator pencapaian pelaksanaan strategi literasi pembelajaran ada 1 yang belum mencapai hasil dengan baik, selanjutnya mereka dibimbing dan dilakukan penjelasan tentang penyusunan strategi literasi dalam pembelajaran serta arti dan tujuan pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II di ketahui bahwa rata-rata persentase pencapaian Guru PAK untuk melaksanakan strategi literasi seolah adalah 85.17 dan rata-rata ketidak tercapaian adalah 14,83. Dengan hasil ini dinyatakan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil secara baik terdapat Peningkatan secara signifikan jika dibandingkan dari tindakan pelaksanaan siklus sebelumnya. Dapat dilihat bahwa dari 11 indikator pencapaian masih ada 10 nilai perolehan indikator yang tercapai, maka dapat dikatakan bahwa startegi pelaksanaan pembelajar literasi melalui bimbingan pengawas sekolah dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan SMP Se-Kec.Parlilitan yang merupakan sekolah binaan peneliti, terdiri atas 19 Guru PAK mata pelajaran yang masuk pada kelas 1-6 yang melaksanakan K.13. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sembilan belas Guru PAK tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran didalam kelas sesuai petunjuk yang ada. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan serta supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama pengawas ke dalam kelas saat pembelajaran.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi Guru PAK dalam Melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus. Pada Siklus II secara umu sudah mencapai keberhasilan 85.17%, maka secara umum penelitian tindakan seklah ini dapat dikategorikan berhasil

Perbandingan Siklus I degan Siklus II

No	Indikator Pencapaian	Siklus I		Siklus II		% Peningkatan
		Tercapai	blm	Tercapai	blm	
			tercapai		tercapai	
1	Pemahaman tentang literasi 75%.	84.21	15.79	84.21	15.79	0.00
2	PembentukanTim Literasi Sekolah 85%.	94.74	5.26	94.74	5.26	0.00
3	Penyusunan garis besar program kerja literasi sekolah 85%.	78.95	21.05	89.47	10.53	10.53
4	Sosialisasi pada Siswa 75%.	84.21	15.79	84.21	15.79	0.00
5	Sosialisasi pada Komite Sekolah dan Orang Tua Siswa75%.	84.21	15.79	89.47	10.53	5.26
6	Persiapan Sarana Prasarana 75%.	89.47	10.53	89.47	10.53	0.00
7	Perpustakaan sekolah 75%.	78.95	21.05	84.21	15.79	5.26
8	Pojok baca di kelas dan lingkungan sekolah75%.	68.42	31.58	84.21	15.79	15.79
9	Akses internet di lingkungan sekolah70%.	68.42	31.58	84.21	15.79	15.79
10	Banner, spanduk, poster, dan leaflet penumbuhan budaya literasi 70%.	78.95	21.05	78.95	21.05	0.00
11	Satu set buku teks untuk setiap peserta didik dan 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi untuk SMP (Permendikbud No 23 tahun 2013)75%.	73.68	26.32	73.68	26.32	0.00

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 11 indikator keberhasilan capaian masih ada 1 indikator yakni Satu set buku teks untuk setiap peserta didik dan 200 judul buku pengayaan dan 20 buku referensi untuk SMP (Permendikbud No 23 tahun 2013)75%. Belum melampaui batas ketuntasan yang diharapkan namun secara umu sudah berhasil dengan nilai rata-rata capaian

Pada siklus I dari 11 indikator pencapaian pelaksanaan strategi literasi pembelajaran ada 4 yang belum mencapai hasil dengan baik, rata-rata persentase pencapaian Guru PAK untuk melaksanakan strategi literasi sekolah adalah 77,51 dan rata-rata ketidak tercapaian adalah 23,92. pada siklus II di ketahui bahwa rata-rata persentase pencapaian Guru PAK untuk melaksanakan strategi literasi sekolah adalah **85.17** dan rata-rata ketidak tercapaian adalah 14,83. Dengan hasil ini dinyatakan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil secara baik terdapat Peningkatan secara signifikan jika dibandingkan dari tindakan pelaksanaan siklus sebelumnya. Dapat dilihat bahwa dari 11 indikator pencapaian masih ada 10 nilai perolehan indikator yang tercapai, maka dapat dikatakan bahwa strategi pelaksanaan pembelajar literasi melalui bimbingan pengawas sekolah dinyatakan berhasil karena terjadi peningkatan nilai yang signifikan dalam melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran di dalam Kelas SMP Se-Kec.Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023.

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

Data ini selaras dengan temuan UNESCO (2012) terkait kebiasaan membaca masyarakat Indonesia yang menyatakan bahwa hanya satu dari 1.000 orang Indonesia yang membaca. Indonesia berada di peringkat paling bawah pada hampir semua jenis kompetensi yang diperlukan orang dewasa untuk bekerja dan berkarya sebagai anggota masyarakat. Kondisi demikian ini jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap siswa. Oleh sebab itu, dibentuklah Satuan Tugas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai salah satu alternatif untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Implementasi penumbuhan budaya literasi di sekolah memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut. Persiapan merupakan kegiatan menyiapkan bahan, personal, dan strategi pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan operasionalisasi hal-hal yang telah dipersiapkan. Pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan kegiatan untuk mengetahui efektivitas kegiatan literasi yang telah dilaksanakan. Tiga hal yang terakhir ini tidak akan dibahas di sini dan dapat dicermati dalam Desain Induk GLS. Penumbuhan literasi di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan tersebut dilakukan dalam tiga tahapan literasi yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tiga tahapan literasi tersebut diperlukan kegiatan persiapan

Pada siklus I, dari 11 indikator pencapaian pelaksanaan strategi literasi pembelajaran ada 4 yang belum mencapai hasil dengan baik, rata-rata persentase pencapaian Guru PAK untuk melaksanakan strategi literasi sekolah adalah 77,51 dan rata-rata ketidak tercapaian adalah 23,92. pada siklus II di ketahui bahwa rata-rata persentase pencapaian Guru PAK untuk melaksanakan strategi literasi sekolah adalah 85.17 dan rata-rata ketidak tercapaian adalah 14,83.

Dengan hasil ini dinyatakan bahwa pelaksanaan siklus II sudah berhasil secara baik terdapat Peningkatan secara signifikan jika dibandingkan dari tindakan pelaksanaan siklus sebelumnya. Dapat dilihat bahwa dari 11 indikator pencapaian masih ada 10 nilai perolehan indikator yang tercapai, maka dapat dikatakan bahwa strategi pelaksanaan pembelajar literasi melalui bimbingan pengawas sekolah dinyatakan berhasil karena terjadi peningkatan nilai yang signifikan dalam melaksanakan strategi literasi dalam pembelajaran di dalam Kelas SMP Se-Kec.Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan pada semester ganjil Tahun pembelajaran 2022/2023.

Saran

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan dan supervisi pengawas sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan strategi literasi dalam pembelajaran melalui bimbingan pengawas di SMP Se-Kec.Parlilitan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepala sekolah hendaknya menghimbau dan memberikan kesempatan kepada Guru PAK untuk terus meningkatkan pelaksanaan strategi literasi dalam pembelajaran dapat dilaksanakan di dalam kelas
2. Hendaknya Guru PAK tetap belajar meningkatkan pelaksanaan strategi literasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menyenangkan dapat terwujud. Dalam setiap proses pembelajaran siswa dijadikan subjek pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran interaktif
3. Bagi peserta didik
 - a. Hendaknya meningkatkan kesadaran untuk selalu berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar,
 - b. Berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh kesungguhan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal
 - c. Hendaknya selalu melatih meningkatkan pelaksanaan strategi literasi dalam pembelajaran
4. Bagi pengawas, supaya secara konsisten melaksanakan pembinaan kepada seluruh Bapak/Ibu Guru PAK sehingga pendidikan meningkatkan pelaksanaan strategi literasi dalam pembelajaran akan meningkat dimasa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru PAK*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dewi, Kurniawati Eni. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar PAK. Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru PAK Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta. 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007a tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.

